

Law of Attraction: Inilah Jalan Meraih Impian?

Pipit Nurhayati^{1*}, Masduki Asbari², Abad Robbani Naharussurur³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: pipitnurhayati0702@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apa itu hukum tarik-menarik atau “Law of Attraction” dalam bahasa Inggris, adalah sebuah kepercayaan populer yang menyatakan bahwa pikiran dan emosi memiliki pengaruh kuat terhadap kejadian dan situasi yang terjadi dalam hidup. Dalam prinsipnya, hukum tarik-menarik menyatakan bahwa menarik sesuatu ke dalam hidup serta hal-hal yang di fokuskan dan dipercaya. Pendukung hukum tarik-menarik percaya bahwa jika memfokuskan pikiran dan emosi pada hal-hal positif, maka akan menarik pengalaman dan hasil yang positif dalam hidup, sementara pikiran dan emosi yang negatif dapat menyebabkan pengalaman dan hasil yang negatif. Hukum tarik-menarik telah dipopulerkan melalui buku seperti “The Secret” karya Rhonda Byrne dan telah memperoleh pengikut yang signifikan dalam komunitas pengembangan diri. Namun, beberapa kritikus berpendapat bahwa hukum tarik-menarik kurang memiliki bukti ilmiah dan dapat menyederhanakan masalah kompleks seperti kemiskinan dan penindasan sistematis.

Kata kunci: Hukum tarik-menarik, Kepercayaan, Pikiran.

Abstract - The purpose of this research is to find out what is the law of attraction or “Law of Attraction” in English, is a popular belief that states that thoughts and emotions have a strong influence on events and situations that occur in life. In principle, the law of attraction states that it attracts into life things that you focus on and believe in. Proponents of the law of attraction believe that focusing your thoughts and emotions on positive things will attract positive experiences and results in life, while negative thoughts and emotions can lead to negative experiences and results. The law of attraction has been popularized through books such as Rhonda Byrne’s “The Secret” and has gained a significant following in the self-improvement community. However, some critics argue that the law of attraction lacks scientific evidence and can simplify complex problems such as poverty and systematic oppression.

Keywords: The law of attraction, Beliefs, Thoughts.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata. Kepercayaan ialah sikap membenarkan sesuatu atau menganggap sesuatu sebagai kebenaran, yang diyakini, diaplikasikan dalam bentuk kelakuan, pengalaman yang memengaruhi sifat dan mental yang meyakinkannya. Kepercayaan erat kaitannya dengan religi atau agama, tapi cakupannya lebih luas. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Fungsi kepercayaan dapat digunakan sebagai alat untuk melegitimasi atau sebagai alat pembenaran untuk peristiwa atau hal-hal tertentu.

Hukum tarik-menarik (Law of Attraction) tidak berhubungan dengan prinsip fisika seperti hukum gravitasi universal atau hukum Coulomb. Sebaliknya, istilah “Law of Attraction” biasanya digunakan dalam konteks filsafat atau psikologi yang mengacu pada gagasan bahwa pikiran dan

perasaan seseorang dapat mempengaruhi realitas dan hasil hidup mereka. Paulo Coelho pernah berkata dalam bukunya *The Alchemist* bahwa, “Ketika anda menginginkan sesuatu, alam semesta berkonspirasi untuk membantu mencapainya.” Mendapatkan apa yang diinginkan pada praktiknya tidak sesederhana itu. Hukum tarik-menarik (the law of attraction) yang menjadi dasar rujukan penelitian ini bekerja secara universal menarik ke dalam kehidupan seseorang, apa pun (baik positif maupun negatif) yang orang itu berikan seperti perhatian, energi, dan fokus.

Dalam karyanya, Rhonda Byrne dan tokoh-tokoh dunia yang ia wawancarai menyebut bahwa semestalah yang memiliki kekuatan luar biasa dalam menjalankan hukum tarik-menarik (Law of Attraction). Sebagaimana ditunjukkan dalam salah satu kalimat ini, “Dan Semesta pastilah mengirim gambar-gambar dari frekuensi baru, terlepas dari betapa mustahilnya situasi itu tampaknya.” (*The Secret*, hal. 22).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu status fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan Soerjono Soekanto berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek panel (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai objek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak karena sumber data peneliti peroleh dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). asal data yang disimak merupakan video podcast dari akun *Angga Andinata* yang terdapat di platform Youtube mengenai “Law of Attraction : 10 Rahasia Hukum Tarik Menarik Mendapatkan Semua Impianmu”. Pada penelitian ini melibatkan semua elemen masyarakat yang mempercayai bagaimana law of attraction itu bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa itu Law of Attraction? Intinya, Law of Attraction ini hukum tarik-menarik. Sebuah hukum universal yang menyatakan bahwa apa pun yang dipikirkan dan di yakini dapat menjadi kenyataan. Terkadang seseorang telah menarik hal-hal yang tidak diinginkan karena tidak mengerti cara kerja hukum tarik-menarik tersebut. Seseorang akan menarik apa yang di yakini, bukan apa yang di inginkan. Hukum universal maksudnya ialah hukum ini tetap berlaku tidak peduli apa pun suku/ras dan kepercayaan. Sama seperti hukum gravitasi, yaitu hukum universal yang berlaku untuk semua umat manusia. Semua yang dimiliki, semua pengalaman yang di alami di bumi adalah hasil dari manifestasi pikiran dan perasaan. Jadi menyadari hukum tarik menarik adalah pelajaran yang sangat esensi dalam kehidupan ini.

Untuk memahami cara kerja Law of Attraction, atau hukum tarik menarik haruslah memahami cara kerja otak/pikiran. Otak berdasarkan cara bekerja nya dibagi menjadi 3 bagian. Yaitu conscious mind, yang biasa disebut dengan pikiran sadar. Yang kedua adalah, unconscious mind atau biasa disebut dengan alam bawah sadar. Alam bawah sadar berisikan memori, emosi, dan berbagai pengalaman, baik pengalaman yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan. Bayangkan alam bawah sadar ini seperti hardrive yang menyimpan data kehidupan secara otomatis. Data ini terdiri dari emosi, pikiran, perasaan, kebiasaan, rasa kecewa, rasa cinta, nilai-nilai kehidupan, skill, masa lalu dan lain-lain. Alam bawah sadar ini berisikan harta karun terpendam yang dapat di dimanfaatkan, asal tahu cara kerja nya. Alam bawah sadar lah yang memengaruhi sifat dan berbagai keputusan yang mungkin berdampak besar pada masa depan. Kemudian yang ketiga adalah superconscious mind. Inilah yang jarang dibahas jika sedang membahas tentang law of attraction.

Kebanyakan yang membahas tentang law of attraction mereka hanya berhenti sampai di unconscious mind. Jadi siapa dan apa sebenarnya superconscious mind ini? untuk mereka yang percaya dengan reinkarnasi, ada yang mengatakan bahwa superconscious mind ini adalah source of energy spirit

yang berada di tempat lain atau di alam lain. Ada juga yang mengatakan superconscious mind ini adalah Tuhan, roh kudus, malaikat penjaga, sang maha sumber, dan lain-lain. Intinya superconscious mind adalah sesuatu yang punya kuasa jauh lebih besar daripada sekadar conscious mind dan unconscious mind. Superconscious mind seseorang bisa berbicara dan superconscious mind ini berbicara melalui emosi dan tanda. Bayangkan Law of Attraction itu seperti sebuah penerbangan untuk mencapai apa yang ingin di manifestasikan, bisa impian ataupun harapan. Alam bawah sadar adalah pilotnya. Kemudian superconscious mind adalah GPS nya. Kalau subconscious menyimpan masa lalu maka superconscious mind menyimpan rahasia masa depan. Maka dari itu seseorang harus tahu cara kerja alam bawah sadar nya sendiri. Kemudian, law of attraction bekerja berdasarkan beberapa prinsip. Kurang lebih ada 10 Prinsip law of attraction. Dengan mengetahui dan mengerti prinsip ini, maka akan dapat memahami lebih dalam tentang law of attraction.

10 prinsip dalam Law of Attraction:

1. Fokus pada apa yang di inginkan: Daripada memikirkan apa yang tidak di inginkan atau apa yang di takuti, fokuskan pikiran dan emosi pada hal-hal yang ingin di tarik ke dalam hidup. Kita adalah magnet sadar atau tidak sadar, kita semua adalah magnet. Kita tidak hanya bisa menarik apa yang di pikirkan, tetapi kita juga bisa menarik apa yang di rasakan. Dan magnet yang powerful adalah ketika pikiran bekerja sama dengan emosi dan perasaan yang sangat amat kuat. Hukum tabur tuai tetap berlaku. Jika menabur sesuatu yang negatif, maka akan menarik energi negatif pula, dan memanifestasikan mengalami kejadian yang negatif. Kata-kata adalah hasil dari manifestasi pikiran.
2. Percayalah bahwa dapat memilikinya: Percayalah bahwa mampu mencapai keinginan dan layak menerimanya. Percaya diri dan keyakinan sangat penting dalam penerapan hukum tarik menarik. Tanpa keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri, mungkin tidak akan memiliki motivasi atau kemauan untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat keyakinan diri dan memvisualisasikan keberhasilan di masa depan. Ingatlah bahwa kita pantas dan berhak untuk mencapai apa pun yang di inginkan dalam hidup, asalkan mau berusaha untuk itu dan memiliki keyakinan dalam kemampuan untuk mencapainya.
3. Visualisasikan: Gunakan imajinasi untuk menciptakan gambaran mental yang jelas tentang hasil yang diinginkan. Bayangkan jika sudah memiliki apa yang diinginkan, dan rasakan kegembiraan dan rasa syukur yang menyertainya. Law of attraction dapat di co-create meskipun diri sendiri sudah punya kekuatan yang powerful asalkan yakin 100%. Tetapi Law of attraction dapat digabungkan dengan kekuatan pikiran orang lain. Dua orang yang bersepakat untuk menarik sesuatu ditambah dengan emosi yang positif akan mempercepat terjadinya manifestasi 2 kali lipat tetapi juga harus sama-sama yakin 100%. Karena bila tidak, malah bisa menarik yang sebaliknya.
4. Lepaskan perlawanan: Lepaskan pikiran atau perasaan negatif apa pun yang mungkin menghalangi untuk menerima apa yang diinginkan. Percayalah bahwa alam semesta bekerja sesuai keinginan. Perasaan mengalahkan pikiran maka selalu monitor perasan. Oleh karena itu, untuk mencapai apa yang diinginkan, penting untuk membebaskan diri dari perasaan atau pikiran negatif dan menggantinya dengan pemikiran dan perasaan positif. Percayalah pada diri sendiri dan pada kekuatan alam semesta untuk membantu mencapai tujuan. Ingatlah bahwa pikiran positif dan perasaan positif dapat menarik energi yang positif ke dalam hidup dan membantu untuk mencapai apa yang diinginkan.
5. Latih rasa syukur: Kembangkan rasa syukur atas apa yang sudah dimiliki dalam hidup. Syukur membantu mengalihkan fokus ke hal positif, dan menarik lebih banyak hal positif ke dalam hidup. Selain itu, rasa syukur juga dapat membantu untuk lebih menghargai dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat lebih memanfaatkan potensi dan peluang yang tersedia dalam hidup.
6. Ambil tindakan yang menginspirasi: Tindakan adalah kunci untuk mencapai tujuan dalam hidup. Bertindak atas peluang yang menghampiri dan ambil langkah menuju tujuan. Untuk mencapai tujuan, haruslah memiliki keberanian dan tekad untuk mengambil tindakan yang diperlukan. Perlu mengambil risiko, mencari peluang, dan bertindak dengan tekad untuk menghadapi tantangan yang ada di depan. Jangan menunggu hal-hal terjadi tapi buatlah itu terjadi.
7. Bersikaplah terbuka untuk menerima: Biarkan diri untuk menerima kelimpahan dan peluang yang menghampiri. Jangan menghalangi berkah dengan keyakinan yang membatasi atau keraguan diri. Superconscious adalah ketika berbicara melalui perasaan, setiap orang mungkin pernah merasakan. Dapat di tegaskan pemikiran superconscious ini adalah jalan terbaik. Karena ialah yang menyimpan

- rahasia masa depan. Menolak sesuatu sama dengan memberikan fokus pada nya, saat mengatakan tidak pada sesuatu sama dengan sedang mengundangnya datang. Ketika sedang mengatakan “ya” pada sesuatu sama dengan mengundangnya untuk datang bermanifestasi. Mengapa bisa begitu? Karena tidak ada kata "tidak" dalam law of attraction. Ini sama seperti dengan yang diajarkan pada NLP. Alam bawah sadar tidak mengenal kata "tidak".
8. Tetap positif: Pertahankan sikap positif dan fokus pada apa yang berjalan baik dalam hidup. Kelilingi diri dengan orang-orang yang mendukung. Maka akan menarik perasaan/pikiran yang lebih dominan, ini yang menjadi alasan mengapa mungkin seseorang tidak bisa menarik hal-hal yang terlalu besar untuk hal-hal yang delusional. Karena kemampuan dan keyakinan seseorang dalam menarik sesuatu itu berbeda-beda, jadi daripada mempunyai keinginan untuk menarik sesuatu yang terlalu besar, lebih baik mulai berlatih menarik sesuatu yang lebih kecil terlebih dahulu. Barulah kemudian dapat memperbesar lagi hingga benar-benar bisa menarik sesuatu yang sangat besar.
 9. Bersabarlah: Law of Attraction bukanlah tongkat ajaib yang akan langsung mengabulkan keinginan. Bersabarlah, percayai prosesnya, dan terus lakukan tindakan yang menginspirasi untuk mencapai tujuan. Ada masa tunggu antara posisi sekarang dan manifestasi. Masa tunggu ini disebut dengan buffer time. Hal ini merupakan kabar baik, karena dengan adanya buffer time ini, tidak semua pikiran akan bermanifestasi secara instant. Buffer time ini seperti unsur pemaaf dalam prinsip law of attraction. Karena apa yang di pikirkan dan rasakan tidak akan langsung termanifestasi. Ada masa tunggu, tergantung besar atau kecilnya sesuatu yang ingin di manifestasikan. Jadi tetap sabar, tetap positif dan tetap bekerja. Alam semesta akan memanifestasikan sesuai apa yang di yakini tepat pada waktunya.
 10. Percayai alam semesta: Percayalah bahwa alam semesta berkonspirasi untuk kebaikan, dan bahwa segala sesuatu terjadi demi kebaikan tertinggi. Percayalah bahwa berada di jalan yang benar, dan alam semesta membawa untuk lebih dekat ke hasil yang diinginkan. Law of attraction selalu bekerja meskipun kita tidak mengetahuinya sekarang, semuanya kembali kepada diri sendiri. Percaya atau tidak pada prinsip law of attraction atau hanya menganggap law of attraction ini bualan, pseudoscience, atau bahkan sesat. Law of attraction tidak pernah memperdulikan itu. Law of attraction tetap bekerja tanpa peduli kita mempercayainya atau tidak.

KESIMPULAN

Jadi, secara umum hukum tarik-menarik (Law of Attraction) mengacu pada konsep bahwa pikiran dan perasaan seseorang dapat mempengaruhi realitas dan hasil hidup mereka. Ini adalah pandangan filsafat atau psikologi yang mengklaim bahwa kita memiliki kemampuan untuk menciptakan realitas kita sendiri melalui energi positif yang kita pancarkan.

Pendukung hukum tarik-menarik percaya bahwa jika kita memfokuskan pikiran dan emosi kita pada hal-hal positif, kita akan menarik pengalaman dan hasil yang positif dalam hidup, sementara pikiran dan emosi yang negatif dapat menyebabkan pengalaman dan hasil yang negatif. Namun, pandangan ini tetap menjadi perdebatan dan tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat.

REFERENSI

- Andinata, A. (2021). *Law of Attraction : 10 Rahasia hukum Tarik menarik mendapatkan semua Impianmu* [Video]. Youtube. <https://youtu.be/a0FUmt5FZ5s>
- Anwar. (2018). Kepercayaan Dalam Perspektif Komunikasi Umum dan Perspektif Komunikasi Islam. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 43-51. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah/article/view/1738>
- Asbari, M., & Prasetya, A. B. (2021). Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 490-506. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248>

- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 1 (01), 13–19.
<https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3>
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik, *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 1 (01),1–6.
<https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/1>
- Melani, N., Hanifah, S., & Asbari, M. (2023). Solusi Interaksi di Era Informasi: Mengendalikan Obsesi dan Mengelola Emosi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 77–80.
<https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.58>
- Puteri, C, S. (2023). Mengenal Law of Attraction dan fakta-Fakta Menariknya.
<https://www.gramedia.com/blog/mengenal-law-of-attraction-dan-fakta-fakta-menariknya/>
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 1 (02), 12–16.
<https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.10>
- The Secret*, Rhonda Byrne. Atria Books, New York. 2006 [ISBN 1-58270-170-7](https://www.isbn-international.org/product/9781582701707)
- Tia, A., & Asbari, M. (2023). Sebuah Kajian Filosofis: “Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang.” L Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 11–14.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/7>
- Tsoraya, ND, Khasanah, IA, Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 1 (01), 7–12. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>